

# Layanan Konseling Kelompok Berbasis Permainan dalam Pembentukan Sikap Toleransi

Mustaqim Pabbajah, Murtiningsih, Nararya Rahadyan Budiono

Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), 55285, Sleman, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: August 05, 2022 Revised: October 29, 2022 Available online: December 30, 2022	<p><i>Games as learning media have not received a portion of attention in the world of education. This paper aims to explain that through game-based group services can foster an attitude of tolerance. The study is based on a qualitative research type with data sources in the form of observation and literature studies. The study findings show that playing Uno is considered capable of forming an attitude of tolerance through group counseling services. The UNO game with a group counseling service approach is considered capable of forming an attitude of tolerance. This can be seen from the UNO game process which contains the value of togetherness and respect for differences. In group counseling, the UNO card simulation game technique is an alternative to foster tolerance in diversity. The UNO card simulation game by forming a circle can increase intimacy, unity and kinship between members. The discussion process that is built in this technique is considered to be able to train individuals to control themselves, respect and respect various differences of opinion. Thus, playing UNO in groups can form an attitude of togetherness and tolerance for cultural, religious and ethnic differences. This study suggests the need to use games in building an attitude of tolerance, especially in the process of multicultural learning in educational institutions.</i></p>
KEYWORDS	
Group Counseling Services, UNO Games, Tolerance	
CORRESPONDENCE	
Name: Mustaqim Pabbajah E-mail: <a href="mailto:mustaqim_pabbajah@uty.ac.id">mustaqim_pabbajah@uty.ac.id</a>	

## Pendahuluan

Pembentukan sikap toleransi berbasis pada permainan cenderung terabaikan dalam proses layanan konseling. Padahal layanan konseling dinilai menjadi salah satu sarana yang efektif dalam merespons maraknya konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Di mana konflik sosial dapat berpotensi pada munculnya ketidakharmonisan yang berujung pada disintegrasi bangsa (Yuki, 2021). Ketidakharmonisan dalam menjalani kehidupan akan menghilangkan kerukunan, menimbulkan pertikaian, sikap intoleransi dan bahkan pertumpahan darah antar individu maupun kelompok. Salah satu contohnya adalah kasus perundungan yang marak terjadi di beberapa negara khususnya di kalangan remaja. Berdasarkan *Global school-based Student Health Survey* (GSHS) laporan yang diterbitkan oleh UNESCO pada bulan oktober 2018 yang melibatkan 144 negara menyatakan bahwa 16.1% anak-anak pernah menjadi korban perundungan fisik (Borualogo & Gumilang, 2019). Di Indonesia sendiri tingkat kasus perundungan yang terjadi pun cukup tinggi. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2016 hingga 2019 tercatat sebanyak 663 kasus dan mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 38% (Sanusi & Sugandi, 2021). Saat ini kasus perundungan tidak hanya ditemukan dalam kehidupan nyata saja, namun banyak dijumpai kasus tersebut di media sosial. Kebanyakan dari remaja meluapkan segala amarahnya kepada individu atau kelompok dengan cara melakukan penyerangan dalam bentuk perundungan melalui media sosial atau yang disebut *cyberbullying* (Bastomi & Mustaqimatul Hidayah, 2019).

Salah satu kasus perundungan yang terjadi di Thamrin City melibatkan pelajar dengan tingkat pendidikan yang berbeda dimana kedua pelajar tersebut saling mengejek satu sama lain dan menyebabkan terjadinya perkelahian setelah teman-temannya mengompromi mereka untuk mulai berkelahi, hingga akhirnya perkelahian tersebut diketahui oleh banyak orang karena salah satu penonton merekam dan mempublikasikannya ke media sosial (Limilia & Prihandini, 2019). Tanpa sadar, penonton yang mempublikasikan pertikaian ke media sosial tanpa menolongnya termasuk ke dalam perilaku *cyberbullying*. Kasus lain yang dapat menimbulkan perpecahan adalah kasus diskriminasi mahasiswa Papua yaitu Benediktus Fatabun dan Ruben Fansa di Yogyakarta. Diskriminasi tersebut terjadi karena adanya indekos yang tidak menerima orang yang berasal dari Papua meskipun terdapat kamar yang masih kosong. Hal tersebut

disebabkan oleh stereotip masyarakat terhadap mahasiswa Papua yang memiliki ciri-ciri berkulit hitam, berambut keriting, memiliki sifat yang cenderung kasar dan senang mabuk (Putri et al., 2020). Tidak hanya perbedaan penampilan, ekonomi, ras, sifat dan kebiasaan saja, kasus perundungan juga dapat terjadi pada anak berkebutuhan khusus.

Studi yang dilakukan oleh Jones et al menyatakan bahwa 25% anak berkebutuhan khusus memiliki resiko tinggi 3 sampai 4 kali lebih besar mengalami perundungan dibandingkan anak normal lainnya (Trimurtini et al., 2020). Dari berbagai kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan atau keberagaman yang dimiliki oleh individu dapat memicu terjadinya perundungan yang dapat menjadi bibit awal perpecahan bangsa mulai terjadi. Hal tersebut disebabkan kasus perundungan yang timbul dikarenakan individu kurang mampu menerima dan menghargai sebuah perbedaan atau toleransi dalam keberagaman, sehingga muncul bentuk-bentuk bullying seperti rasisme maupun diskriminasi. Dari sejumlah kasus tersebut, tulisan ini hendak mengkaji terkait strategi guru Bimbingan Konseling (BK) untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi kartu UNO.

Dari studi literatur yang ada, sejauh ini belum banyak melihat strategi GuruBK dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan basis permainan. Sebagaimana penelitian Fitriyana (2020) dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan *symbolic modeling*. Teknik diskusi kelompok dipilihnya karena memiliki berbagai kelebihan diantaranya membuat anggota kelompok lebih aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai lainnya peserta dapat meningkatkan pengertian terhadap dirinya sendiri dan orang lain yang berada di dalam kelompok. Di mana penggunaan *game* lebih efektif dalam proses konseling kelompok (Niga et al., 2020). Demikian pula pemanfaatan *video game* dalam mendorong proses konseling karir untuk menstimulasi keterampilan siswa (Rochat & Armengol, 2020). Sejumlah studi yang fokus pada bentuk permainan *game online* serta dampak yang ditimbulkan, sehingga perlu direspon oleh lembaga pendidikan (Cade & Gates, 2017; Hong et al., 2020; Ididi et al., 2017; Mukherjee et al., 2021; Vayisoglu et al., 2021).

Tulisan ini hendak menjelaskan pendekatan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui bimbingan kelompok teknik permainan simulasi kartu UNO. Dalam hal ini, penggunaan kartu UNO sebagai media dalam pelaksanaan layanan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa belum ditemukan. Selain itu, tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pembaca tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman dan menuangkan ide penulis serta diharapkan mampu memberikan sebuah referensi dalam membuat strategi untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi menggunakan kartu UNO.

## Metode

Studi ini bersandar pada jenis penelitian kualitatif karena data yang didapatkan bersumber pada observasi dan studi dokumentasi berupa dokumen terkait objek penelitian yang dapat diakses secara *online*. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur terkait layanan konseling kelompok sebagai objek formal dan pengamatan proses permainan UNO sebagai objek material, sementara sikap toleransi sebagai kondisi atau situasi yang diharapkan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan adanya keterkaitan antara konseling kelompok dan permainan UNO dalam membentuk sikap toleransi pada anak usia dini. Keterkaitan ketiga hal itu, diharapkan mampu menjadi strategi bimbingan konseling untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi menggunakan kartu UNO. Analisis data menggunakan konsep permainan dengan pendekatan konseling kelompok. Di mana permainan UNO dijadikan sebagai objek material yang dianalisis secara deskriptif dalam konteks membangun sikap toleransi.

## Hasil dan Pembahasan

Bimbingan dan Konseling sangat erat kaitannya dengan sektor pendidikan. Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, Bimbingan Konseling memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Menurut Jones dkk (Evi, 2020) menyatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan pada individu dalam membuat sebuah pilihan dan penyesuaian yang bijaksana.

Sedangkan konseling menurut Jones yaitu suatu kegiatan mengumpulkan semua fakta dan memfokuskan pengalaman siswa terhadap masalah tertentu serta diberikan bantuan dalam pemecahan masalahnya secara mandiri (h. [prayitno, 1999](#)). Pendapat lain terkait pengertian bimbingan dan konseling disampaikan oleh Shertzer dan Stone. Menurut Shertzer dan Stone ([Yusuf & Nurihsan, 2007](#)) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan pada individu agar mampu untuk memahami diri serta lingkungannya. Lebih lanjut Shertzer dan Stone mengemukakan pengertian konseling yaitu proses interaksi yang memfasilitasi pemahaman diri, keraguan, pencapaian, tujuan dan nilai perilaku di masa depan.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan berupa layanan kepada individu agar mampu mengembangkan diri, potensi dan kemampuannya serta membantunya dalam memberikan berbagai alternatif dalam penyelesaian masalah agar individu mampu memecahkan permasalahan secara mandiri.

Dalam proses pemecahan sebuah permasalahan, layanan yang diberikan tentunya perlu dipersiapkan secara baik untuk mendukung ketercapaian yang diharapkan. Salah satu cara yaitu dengan membuat strategi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi adalah rencana yang dibuat dengan cermat mengenai sebuah kegiatan agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat mencapai sasaran dengan tepat. Sedangkan strategi dalam bimbingan dan konseling merupakan sebuah rencana berupa layanan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan individu dalam memecahkan permasalahannya dan mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam pelaksanaannya strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki 4 (empat) komponen program berdasarkan Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling yang meliputi: (1) Strategi layanan dasar; (2) Strategi layanan responsif; (3) Strategi perencanaan individual; (4) Strategi Dukungan sistem yang mencakup manajemen program, personalia dan pengorganisasiannya (Ramdani et al., 2020).

Penjelasan berbagai komponen berbagai strategi layanan sebagaimana yang diungkapkan ([Gozali, 2020](#)); bahwa layanan dasar merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu secara klasikal maupun kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian dirinya sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya. Strategi layanan dasar meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan lain sebagainya. Layanan responsif merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang sedang menghadapi permasalahan dan memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan dari layanan ini yaitu agar individu tidak mengalami hambatan dalam mencapai tugas perkembangannya secara optimal. Strategi layanan responsif dalam bimbingan dan konseling meliputi konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan sebuah program kurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan minat, bakat atau kemampuan individu dan menyalurkan kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan individu ke dalam mata pelajaran maupun penjurusan program keahlian. Layanan dukungan sistem merupakan sebuah kegiatan untuk mengorganisasikan, memajemen dan mengembangkan kemampuan ([Uzunboylu & Özmen, 2021](#)).

Profesional konselor secara berkelanjutan agar konselor mampu memberikan sebuah program maupun layanan dengan optimal. Menurut Winkel dan Hatuti ([Mulyani, 2019](#)), bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara berkelompok kepada sejumlah individu dengan membangun dinamika kelompok. Hal tersebut relevan dengan asumsi Sukardi ([Agustin et al., 2020](#)) bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang membahas topik bahasan tertentu secara bersama-sama dari berbagai bahan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, kehidupan sehari-hari maupun dirinya untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan melalui dinamika kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan diri konseli, memperluas wawasan dan pemahaman melalui berbagai topik tertentu yang dibahas secara berkelompok melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan layanan bimbingan kelompok. Di mana dinamika kelompok juga tidak terlepas dari pengaruh pimpinan kelompok sebagai teladan utama yang patut dicontoh oleh setiap anggota yang melihatnya ([Widyatmoko et al., 2020](#)). Dinamika kelompok yang berhasil dibangun akan menumbuhkan ketertarikan dan minat anggota kelompok untuk berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahapan yang perlu diperhatikan dalam implementasi layanan bimbingan kelompok meliputi: Pertama, Tahap pembentukan yaitu tahap pengenalan. Dalam tahap ini, guru BK membangun dinamika kelompok diawali dengan perkenalan masing-masing anggota kelompok, saling mengungkapkan harapan serta tujuan yang diinginkan setelah kegiatan berakhir, kemudian memberikan penjelasan terkait dengan pengertian dan tujuan dilaksanakan bimbingan kelompok serta menjelaskan alur dan aturan main dalam bimbingan kelompok. Kedua, Tahap Peralihan merupakan tahap yang menjadi jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Pada tahap ini guru BK dapat memberikan kesempatan *ice breaking* untuk Dinamika kelompok agar kelompok dapat aktif berkontribusi. *Ice breaking* diberikan setelah guru BK menjelaskan tahap kegiatan selanjutnya. Kemudian jika keakraban anggota kelompok sudah terbangun, guru BK dapat menanyakan kesiapan masing-masing anggota untuk ke tahap selanjutnya. Ketiga, Tahap Kegiatan merupakan tahap inti kegiatan. Dalam tahap ini teknik bimbingan kelompok yang sudah ditentukan mulai diterapkan. Keempat, tahap pengakhiran yaitu pada tahap ini guru BK memberitahu kepada anggota bahwa kegiatan akan berakhir kemudian guru BK dan anggota yang terlibat saling memberikan kesan dan pesan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, setelah itu dilanjutkan dengan mendiskusikan terkait kegiatan lanjutan. Guru BK menutup kegiatan dengan memberikan kesimpulan, berdoa dan mengucapkan salam (Fadilah, 2019). Dengan demikian mental anak dapat kembali normal. Di mana dalam proses konseling, situasi mental anak perlu perhatian, sehingga tidak terganggu (Rahmah et al., 2022).

### Permainan UNO

Teknik Permainan Simulasi menggunakan kartu UNO dalam Bimbingan Kelompok. Keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipengaruhi oleh ketepatan teknik yang digunakan dalam pengimplementasiannya. Teknik permainan simulasi dalam bimbingan kelompok menurut Romlah dalam (Fitria & Yudhawati, 2019) merupakan penggabungan antara teknik bermain dengan teknik diskusi. Teknik permainan simulasi dapat menarik minat individu dalam melakukan sebuah pembelajaran. Karena dalam hal ini individu melakukan sebuah permainan edukatif, dimana permainan sendiri merupakan hal yang menyenangkan apalagi jika diterapkan di dalam pembelajaran. Individu tidak hanya melakukan pembelajaran atau berdiskusi saja, namun melalui permainan simulasi dalam bimbingan kelompok bisa mengembangkan keakraban antar anggota, memperkuat tali persaudaraan dan juga menambah wawasan dalam pemahaman dan lain sebagainya.

Menurut Wahyu Estiani kartu UNO merupakan media permainan yang memfokuskan dan mengutamakan permainan melalui persamaan warna atau angka yang terdapat pada kartu tersebut sebagai media hiburan (Santi, Titah Meytika., et al, 2022). Lebih lanjut Estiani, dkk., (Sulistiyanti, Dian & Fitria, 2020) menjelaskan bahwa media permainan simulasi menggunakan kartu UNO merupakan sebuah permainan edukatif yang digunakan dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kartu UNO sendiri merupakan sebuah permainan yang cukup familiar di kalangan anak muda. Dengan menggunakan kartu UNO sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dapat menarik keantusiasan setiap anggota kelompok.

### Memaknai Keragaman dan Sikap Toleransi

Indonesia kaya akan keberagaman mulai dari suku, bangsa, agama, bahasa, ras, budaya dan adat istiadat. Hal tersebut relevan dengan pengertian keberagaman yang diasumsikan oleh Yanty et al. (2019) bahwa keberagaman merupakan suatu hal dan kondisi dalam masyarakat yang menunjukkan perbedaan suku, ras, agama dan antar golongan lainnya. Sesuai dengan semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut juga mendukung sila ke 3 dari Pancasila yaitu persatuan Indonesia. Keberagaman membentuk satu kesatuan yang diwujudkan dalam bentuk toleransi meliputi rasa saling menghargai, memiliki rasa aman, nyaman, tentram dan cinta tanah air.

Menurut UNESCO toleransi adalah sebuah perilaku saling menghargai dan menghormati keberagaman budaya, kebebasan berekspresi dan berbagai perilaku manusia (Fitriyana, 2020). Meskipun individu memiliki kebebasan dalam berekspresi namun tetap harus memperhatikan norma-norma yang berlangsung di dalam masyarakat. Toleransi merupakan perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi terhadap suatu pihak di dalam hubungan masyarakat (Fitriani, 2020). Dengan demikian, toleransi

merupakan sikap saling menerima, menghargai dan menghormati keberagaman dalam masyarakat serta menjauhkan diri dari perilaku diskriminasi untuk menjaga keutuhan suatu bangsa.

Bentuk dari sikap toleransi perlu ditumbuhkan dalam diri individu sedarkecil dengan memberikan pemahaman bahwa keberagaman/perbedaan adalah hal yang wajar yang ditunjukkan dengan memberikan sebuah penghargaan pada orang dewasa, berani bersikap tegas dalam menyuarakan perasaan tidak senang, memiliki rasa empati dan peduli ketika melihat seseorang dihina dan mampu mengendalikan diri untuk tidak membully temannya serta selalu memiliki pikiran yang positif dan terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada (Purwanti et al., 2022). Setiap individu memiliki kemampuan dan ciri khasnya masing-masing yang tentunya berbeda-beda. Kemampuan dan ciri khas yang dimiliki setiap individu pun memiliki keunikannya tersendiri yang dapat menjadi kunci dalam mengembangkan dirinya dan mencapai tujuan dalam hidupnya. Sikap toleransi yang tumbuh di dalam diri individu dapat berkontribusi dalam menjaga keutuhan negara Indonesia yang kaya akan keberagaman, karena individu yang dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam dirinya mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi sebuah keberagaman (Moeis et al., 2022).

Sebagaimana yang diketahui bahwa Indonesia kaya akan keberagaman suku, bangsa, ras, bahasa, budaya, kebiasaan, perilaku adat istiadat dari Sabang sampai Meurauke. Keberagaman tersebut menciptakan sebuah keunikan yang menjadi ciri khas dari masing-masing etnis. Meskipun Indonesia kaya akan keberagaman, Indonesia tetaplah suatu negara dengan satu kesatuan yang utuh seperti yang tertuang dalam semboyan negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keberagaman tersebut memberikan nilai positif bagi bangsa yaitu dapat menjadi sebuah ciri khas atau identitas bangsa Indonesia di mancanegara. Namun berbagai keberagaman tersebut ternyata menjadi sebuah tantangan luar biasa bagi bangsa Indonesia. Perbedaan ras, suku, bangsa, agama, bahasa, budaya atau pendapat dapat menjadi faktor dalam perpecahan bangsa. Dalam hal ini, perlu dibangun semangat kebersamaan dalam dinamika perbedaan yang tidak dapat dihindarkan (Pabbajah, 2021). Contohnya dari beberapa kasus perundungan/*bullying* yang terjadi di Indonesia.

Perundungan tersebut disebabkan karena individu kurang mampu menerima, menghargai dan menghormati sebuah perbedaan pada individu lainnya maupun kelompok serta individu kurang mampu mengendalikan dirinya terhadap hal yang tidak disukainya. Sehingga pelaku perundungan cenderung dengan mudah melontarkan kalimat kebencian, melakukan diskriminasi, rasisme dan lain sebagainya terhadap suatu etnis yang memiliki perbedaan. Biasanya pelaku perundungan memiliki karakter perilaku agresif dimana jika ia menemukan individu yang memiliki perbedaan pandangan dengannya maka ia akan marah dan berusaha untuk memaksa kehendaknya (Salsabila et al., 2022). Kasus perundungan/*bullying* yang terjadi mencerminkan luntarnya kerukunan, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Maka dalam hal ini sikap toleransi individu sangat penting untuk ditumbuhkan dalam menjaga keutuhan NKRI. Menumbuhkan sikap toleransi pada diri dapat membuat individu memiliki pandangan positif, memiliki sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman.

### **Konseling Kelompok berbasis Permainan UNO dalam Pembentukan Sikap Toleransi**

Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang penting dalam memecahkan kasus keberagaman yang dapat menghilangkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam menghadapi berbagai keberagaman tersebut strategi bimbingan konseling sangat dibutuhkan, khususnya dalam dunia pendidikan dimana pelajar akan menjadi generasi penerus bangsa. Keutuhan segala elemen NKRI di masa depan ditentukan oleh rasa cinta tanah air para pemuda atau pelajar bangsa. Maka guru BK dapat menyusun strategi bimbingan konseling dalam menghadapi tantangan dan ancaman dari keberagaman yang bisa memecahkan persatuan dan kesatuan. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menumbuhkan sikap toleransi pada diri individu melalui sebuah layanan dasar berupa bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi menggunakan kartu UNO.

Implementasi penerapannya yaitu melalui 4 tahapan bimbingan kelompok: (1) tahap pembentukan. Dalam tahap ini guru BK menerima dan menyambut kehadiran anggota kelompok, berdoa, saling memperkenalkan diri, membahas tujuan dan harapan yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan sikap toleransi, memberikan penjelasan terkait dengan pengertian dan tujuan layanan bimbingan konseling serta menjelaskan alur kegiatan. (2) tahap peralihan. Dalam tahap ini guru BK akan memainkan sebuah ice



breaking agar muncul keakraban, rasa saling percaya dan meminimalisir ketegangan antar anggota kelompok. Setelah itu guru BK akan menanyakan kesiapan anggota ke tahap selanjutnya, jika sudah siap maka dapat dilanjutkan. (3) tahap kegiatan. Dalam tahap ini guru BK menjelaskan terkait alur, peran dan aturan permainan kartu UNO dalam menumbuhkan sikap toleransi. Guru BK menginstruksikan anggota kelompok membuat lingkaran, tujuannya untuk menyatukan segala keberagaman yang ada dan menumbuhkan keakraban masing-masing anggota. Setelah itu guru BK memainkan kartu UNO tersebut dan membagikannya kepada masing-masing anggota sebanyak 10 buah kartu atau disesuaikan. Kartu yang dibagikan kepada anggota bersifat rahasia dan tidak boleh diketahui oleh siapapun. Kemudian Guru BK mengeluarkan secara terbuka 1 kartu ditengah-tengah lingkaran anggota tersebut. Masing-masing anggota diminta untuk mengeluarkan kartu yang dimilikinya secara bergantian dan meletakkannya diatas kartu yang berada di tengah lingkaran tersebut. Jika 2 kartu terakhir memiliki warna/angka yang sama, maka setiap anggota harus dengan cepat meletakkan tangannya diatas kartu tersebut.

Anggota kelompok yang telat meletakkan tangannya akan diberikan sebuah kocokan kertas berupa pertanyaan seputar keberagaman. Contoh pertanyaannya: a) Menurut mu apa itu keberagaman?; b) Bagaimana caramu menghargai sebuah perbedaan?; c) Apa yang akan kamu lakukan jika kamu berbeda pendapat dengan temanmu?; d) Bagaimana responmu ketika temanmu yang memiliki kulit lebih gelap dan tidak berpenampilan menarik bergabung kedalam *circle* pertemuanmu?; e) Menurut mu apakah sikap saling menghargai dan menghormati itu penting? Jelaskan pendapatmu; f) bagaimana caramu dalam menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia di dalam keberagaman? dan lain sebagainya. Setiap pertanyaan berlaku untuk 1 orang saja, namun setiap anggota diizinkan untuk menyanggah, menanggapi dan mengeluarkan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru BK bertugas menjadi fasilitator yang memandu jalannya diskusi, memberikan kebebasan setiap anggota untuk berekspresi dan memberikan *feedback* jawaban dari hasil diskusi setiap pertanyaan.

Dalam proses permainan UNO yang dipraktikkan dimulai dengan diskusi terlebih dahulu. Di mana dalam diskusi itu, memunculkan kebebasan berekspresi dan melatih anggota untuk mencoba mengendalikan diri, menghormati dan menghargai pendapat yang tidak sesuai dengannya. Setelah 1 pertanyaan tersebut cukup terjawab maka guru BK melanjutkan kegiatan kembali dengan memutar kartu UNO kembali. Setelah semua proses diskusi dan pertanyaan sudah terjawab maka guru BK masuk ke dalam (4) tahap pengakhiran. Guru BK menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, Setelah itu guru BK meminta masing-masing anggota untuk memberikan kesan, pesan dan pelajaran apa yang bisa diambil dari kegiatan tersebut. Kemudian guru BK menutup kegiatan dengan memberikan kesimpulan, penguatan, berdoa dan menutup dengan salam. Serangkaian pengimplementasian kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman untuk menjaga kerukunan, persatuan dan kesatuan bangsa. Hal itu sejalan dengan studi yang dilakukan (Risdiyanti & Indra Prahmana, 2020), bahwa pembelajaran matematika dapat dengan mudah dan menyenangkan melalui permainan UNO dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi media transfer pengetahuan, namun juga transfer perilaku yang baik (Pabbajah et al., 2020)

Oleh karena itu, permainan UNO dapat menjadi sarana dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam keberagaman serta memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Jubba. & Pabbajah, 2018). Keberagaman di Indonesia dari Sabang hingga Merauke memberikan sebuah tantangan. Perbedaan ras, suku, bangsa, agama, bahasa, budaya, perilaku, kebiasaan dan adat istiadat masih sering menimbulkan sebuah konflik yang dapat menjadi faktor pemicu perpecahan (Prasojo & Pabbajah, 2020). Salah satu contohnya yaitu kasus perundungan yang marak terjadi khususnya pada kalangan remaja, pelajar maupun mahasiswa. Maraknya kasus perundungan tersebut mencerminkan individu belum mampu menerima, menghormati dan menghargai sebuah keberagaman berbagai etnis. Menumbuhkan sikap toleransi menjadi salah satu strategi dalam menghadapi keberagaman. Bimbingan konseling sebagai salah satu elemen yang membantu mengembangkan potensi dan memecahkan permasalahan konseli/individu memiliki peran yang penting dalam merespon keragaman masyarakat dengan pemahaman pendekatan konseling multicultural (Pabbajah, Mustaqim; Widyanti, Ratri Nurina; Widyatmoko, 2021). Demikian pula pemahaman tradisional

dapat dilakukan dengan pendekatan permainan yang memiliki muatan lokal (Reinhardt, 2019). Dengan demikian, permainan UNO menjadi sarana pembelajaran keragaman di suatu wilayah, dapat dipahami dengan mudah dan sederhana.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

UNO yang selama ini dianggap hanya sebagai permainan justru dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan sikap toleransi. Tulisan ini memperlihatkan bahwa strategi bimbingan kelompok teknik permainan simulasi kartu UNO menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman. Permainan simulasi kartu UNO dengan membentuk lingkaran dapat meningkatkan keakraban, persatuan dan tali persaudaraan antar anggota. Proses diskusi yang dibangun dalam teknik ini pun dapat melatih individu untuk mengendalikan diri, menghargai dan menghormati berbagai perbedaan pendapat yang kurang sejalan. Remaja, pelajar maupun mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa maka diharapkan mampu untuk menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendirimaupun lingkungan sekitar sebagai bentuk dalam menjaga kerukunan, kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta mewujudkan cita-cita bangsa.

Studi terbatas pada sumber data yang dijadikan objek kajian, di mana data hanya diambil dari observasi dan studi literatur, sehingga masih memungkinkan dilakukannya suatu kajian yang bersifat empiris dengan sumber data berupa wawancara pada informan kunci dengan sumber data yang lebih besar.. Selain itu, objek material studi ini hanya bersandar pada permainan UNO, sehingga masih sangat terbuka studi lanjutan dengan menggunakan permainan yang lain dengan pendekatan komparatif. Hal itu memungkinkan dilakukan, mengingat Indonesia menjadi salah negara yang memiliki ragam potensi permainan lokal yang sarat dengan pesan toleransi dan kebersamaan. Dengan kata lain, Indonesia memiliki keragaman permainan tradisional yang memiliki muatan lokal yang dapat memberikan pemahaman multikultural bagi anak sejak dini. Dengan demikian, potensi permainan lokal yang ada di setiap daerah dapat dipetakan dalam rangka mewujudkan kehidupan harmoni yang penuh toleransi di tengah masyarakat multikultural.

### Saran

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK sebagai fasilitator dan pemimpin kelompok. Dalam hal ini, peran guru BK tidak mendominasi proses diskusi namun melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pelibatan dapat dilakukan dengan pemetaan berbagai ancaman dan tantangan konflik sosial yang berpotensi merusak integrasi bangsa. Di mana Peran bimbingan konseling memiliki peran penting yang dibutuhkan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang potensi konflik yang ada. Dengan pendekatan itu, tenaga pendidik dinilai mampu menciptakan, mengeksplorasi dan mengimplementasikan berbagai strategi bimbingan konseling dalam menghadapi berbagai konflik sosial. Dengan kata lain, guru BK mampu merespons potensi keragaman menjadi kekuatan yang dapat terintegrasi dengan persatuan bangsa yang diharapkan.

### Daftar Pustaka

- Agustin, D., Sumarwiyah, S., & Sucipto, S. (2020). Peningkatan Sikap Optimisme Anak PantiAsuhan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Bastomi, H., & Mustaqimatul Hidayah, S. N. (2019). Fenomena Perundungan Di Sosial Media:Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6437>.
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>
- Cade, R., & Gates, J. (2017). Gamers and Video Game Culture: An Introduction for Counselors. *Family Journal*. <https://doi.org/10.1177/1066480716679809>
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.

- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.
- Fitria, E., & Yudhawati, D. (2019). Pengaruh bimbingan kelompok teknik permainan simulasi terhadap peningkatan komunikasi reseptif siswa tunarungu. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/120192328>.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru Bk Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta DIDIK. *Jurnal Fokus Konseling*. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i2.1219>.
- Gozali, A. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). *Coution: Journal of Counseling and Education*. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.117>
- Hong, J. S., Kim, S. M., Kang, K. D., Han, D. H., Kim, J. S., Hwang, H., Min, K. J., Choi, T. Y., & Lee, Y. S. (2020). Effect of physical exercise intervention on mood and frontal alpha asymmetry in internet gaming disorder: Physical exercise intervention for IGD. *Mental Health and Physical Activity*. <https://doi.org/10.1016/j.mhpa.2020.100318>
- H. prayitno. (1999). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.
- Ididi, I. O., Hassan, S., Ghani, A. A. A., & Ali, N. M. (2017). Counselling agent in online game design for excessive and addictive gaming control. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*.
- Jubba, H., & Pabbajah, M. (2018). Politik Pendidikan Indonesia: *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.267>
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Moeis, I., Febriani, R., Sandra, I., & Pabbajah, M. (2022). Intercultural values in local wisdom: A global treasure of Minangkabau ethnic in Indonesia. *Cogent Arts and Humanities*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2116841>
- Mukherjee, S., Mallick, A., & Biswas, S. (2021). Effects of massively multiplayer online role-playing games on psychological health and inter-personal relationships of the male youth: A cross-sectional study in sub-urban Kolkata, West Bengal, India. *Anthropological Review*. <https://doi.org/10.2478/anre-2021-0010>
- Mulyani, M. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Pembentukan Karakter Toleransi. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i1.12>
- Niga, M. J., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2020). The Effectiveness of Group Counseling with Games and Self-talk Technique to Reduce Communication Apprehension. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Pabbajah, M., Abdullah, I., Widyanti, R. N., Jubba, H., & Alim, N. (2020). Student demoralization in education: The industrialization of university curriculum in 4.0 Era Indonesia. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1779506>
- Pabbajah, Mustaqim; Widyanti, Ratri Nurina; Widyatmoko, W. F. (2021). Membangun Moderasi Beragama : Perspektif Konseling Multikultural dan Multireligius di Indonesia. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII(1), 193-209.
- Pabbajah, M. (2021). *Building Religious Dialogue for Peace in the Context of Plural Society in Indonesia*. 3(1), 93-98. [https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2021/02/IJM CER\\_M031093098-1.pdf](https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2021/02/IJM CER_M031093098-1.pdf)
- Prasojo, Z. H., & Pabbajah, M. (2020). Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia. *JURNAL AQLAM - Journal of Islam and Plurality*.
- Purwanti., Darisman, Dede., Faiz, Alman. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praktisi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*.
- Putri, S. M., Febrianto, W., & Susanto, Y. (2020). Urgensi Yogyakarta Menjadi Kota Ramah HAM sebagai Upaya Perlindungan bagi Mahasiswa Papua di Yogyakarta. *Jurist-Diction*. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17639>.
- Rahmah, H. J., Pabbajah, M., Widyanti, R. N., & Kunci, K. (2022). *Ancaman dan Strategi : Krisis Kesehatan Mental pada Anak Komunitas K-Pop selama Pandemi COVID-19*. 4, 171-182. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i2>
- Reinhardt, J. (2019). Game-Based L2TL. In *Gameful Second and Foreign Language Teaching and Learning*.



[https://doi.org/10.1007/978-3-030-04729-0\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-030-04729-0_8)

- Risdiyanti, I., & Indra Prahmana, R. C. (2020). The learning trajectory of number pattern learning using barathayudha war stories and uno stacko. *Journal on Mathematics Education*. <https://doi.org/10.22342/jme.11.1.10225.157-166>
- Rochat, S., & Armengol, J. (2020). Career Counseling Interventions for Video Game Players. *Journal of Career Development*. <https://doi.org/10.1177/0894845318793537>
- Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Sati, L., & Windayana, H. (2022). Peran Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Menangani Kasus Bullying di Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.228>.
- Sanusi, H. Z., & Sugandi, M. S. (2021). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Perilaku Cyberbullying Pada Remaja. *ETTISAL : Journal of Communication*.
- Sulistiyanti, Dian & Fitria, E. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Kartu Uno Terhadap Eksplorasi Karier. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*.
- Titah Meytika Santi, Titah Meytika., Imron, Ilmawati Fahmi., Basori, Muhamad., (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scramble Didukung Media Kartu UPS (UNO IPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV SDN Karangturi 1. *Research & Learning in Primary Education*.
- Trimurtini, Muslikah, Bektiningsih, K., Widihastrini, F., & Susilaningsih, S. (2020). Optimalisasi pelayanan pembelajaran bagi anak slow learner dan pencegahan perundungan di sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Uzunboylu, H., & Özmen, S. (2021). Research orientations related to guidance and counselling programmes: A content analysis study. *Anales de Psicologia*. <https://doi.org/10.6018/analesps.422381>
- Yanty, V. F., Japar, M., & Husen, A. (2019). Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP di Jakarta. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.145-163>
- Vayisoglu, S. K., Mutlu, M., & Oncu, E. (2021). Internet Gaming Disorder in Children and Associated Factors and Parents' Opinions. *Journal of Addictions Nursing*. <https://doi.org/10.1097/jan.0000000000000425>
- Widyatmoko, W. F., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2020). The Character of Leadership in Human Resources Development: A Critical Review. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.621>
- Yuki, K. (2021). Modernization, social identity, and ethnic conflict. *European Economic Review*. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2021.103919>
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2007). Landasan bimbingan dan konseling. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.